

**MODEL PERILAKU AKUNTAN DALAM ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DAN SITUASI
PHYSICAL DISTANCING
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK JAWA TENGAH)**

Yulianti¹, Risti Ulfi Hanifah², Ahmad Sahri Romadon³

S1 Akuntansi, Ekonomi, Universitas Semarang

¹yulianti@usm.ac.id; ²ristiulfi@usm.ac.id;

Abstract

This research is a model of accountant behavior in the era of the industrial revolution 4.0 and the physical distancing situation (empirical study at the Central Java public accounting firm). The data used are primary data by distributing questionnaires to auditors. The population in this study were accountants who worked as auditors at the Public Accounting Firm in Central Java with a sample of 123 auditors who did Work From Home (WFH). The analytical tool used in this study is multiple linear regression which is used to see indicators of the industrial revolution 4.0 and physical distancing regarding accountants' behavior models. Data was processed with the help of SPSS for Windows software. The results showed that the era of the industrial revolution 4.0 affected the behavior of accountants, by following the development of information technology, accountants tended to utilize and use paperless which became the basis for making economic decisions. Physical distancing has no effect on accountants' behavior, this indicates that by implementing physical distancing, accountants' behavior tends to be limited in doing standard field work.

Keywords: Accountant Behavior, Knowledge, Skills and Physical Distancing

Abstrak

Penelitian ini Model Perilaku Akuntan Dalam Era Revolusi Industri 4.0 Dan Situasi *Physical Distancing* (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Jawa Tengah). Data yang digunakan data primer dengan cara membagi kuesioner kepada auditor. Populasi pada penelitian ini adalah akuntan yang bekerja sebagai auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jateng dengan sampel akuntan yang melakukan *Work From Home* (WFH) sebanyak 123 Auditor. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang digunakan untuk melihat indikator *revolusi industri 4.0 dan physical distancing* mengenai model perilaku akuntan. Data diolah dengan bantuan *software* SPSS for Windows. Hasil penelitian menunjukkan era revolusi industri 4.0 berpengaruh terhadap perilaku akuntan, dengan mengikuti perkembangan teknologi informasi akuntan cenderung memanfaatkan dan menggunakan paperless yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. *Physical distancing* tidak berpengaruh terhadap perilaku akuntan, hal ini mengindikasikan bahwa dengan diterapkannya *physical distancing*, maka perilaku akuntan cenderung terbatas dalam melakukan standart pekerjaan lapangan.

Kata Kunci: Perilaku Akuntan, Pengetahuan, Keterampilan dan *Physical Distancing*

PENDAHULUAN

Salah satu profesi akuntan yang semakin berkembang, yaitu akuntan yang bekerja di kantor akuntan publik atau biasa disebut sebagai auditor. Rosmida (2019) menyatakan bahwa auditor dalam melakukan pemeriksaannya harus sesuai dengan pedoman standar audit dan kode etik yang berlaku, baik dalam melakukan pekerjaan, bertindak maupun berperilaku. Keberadaan profesi akuntan mengalami penurunan hal ini dipicu oleh adanya permasalahan skandal keuangan terbesar di dunia dan keberpihakan masyarakat kepada antikorupsi. Saat ini, profesi akuntan publik sendiri perlu menyadari bahwa adanya kebutuhan untuk regenerasi ke akuntan milenial. Generasi milenial merupakan generasi yang terupdate dengan teknologi dikarenakan ketika lahir telah akrab dengan perkembangan teknologi di masyarakat. Generasi milenial banyak menghabiskan waktunya dengan melakukan transaksi melalui jejaring internet.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi sehingga peran akuntan sebagai tenaga penyusun laporan keuangan semakin berkurang. Akuntan masa sekarang harus juga menjadi generasi yang dikenal sebagai akuntan milenial. Akuntan diharuskan memiliki sertifikasi keahlian dan pemahaman teknologi, perlunya sikap integritas, komitmen, semangat tinggi dan optimisme akuntan milenial yang ditunjang dengan *complex problem solving*, *social skill*, *process skill*, *system skill* dan *cognitive abilities skill* yang memberikan manfaat profesi akuntan di masa mendatang.

Perkembangan *Robotics and Data Analytics (Big Data)* yang mengambil alih pekerjaan dasar yang dilakukan oleh akuntan (mencatat transaksi, mengolah transaksi, memilah transaksi dan menyusun laporan keuangan). Subur (2019) menyatakan bahwa besarnya kemungkinan profesi akuntan tergantikan oleh robot adalah 95 persen. Seorang akuntan akan berkurang bahkan tidak digunakan lagi tidak hanya dalam situasi pembatasan sosial dalam masa pandemi covid ini saja, akan tetapi seiring berjalannya waktu akan sirna karena ketidakmampuan dalam adaptasi perubahan sosial dan perkembangan teknologi yang terjadi saat ini.

Rosmida (2019) menyatakan perkembangan teknologi telah mengubah bisnis menjadikan tidak banyaknya sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam bisnis termasuk akuntan. Peran akuntan hanya akan bersifat strategis dan konsultatif, sehingga akuntan perlu memiliki kompetensi, misalnya bisa adaptif berteknologi. Seorang akuntan juga harus memiliki strategi, diantaranya penguasaan *soft skill* baik *inter-personal skills* maupun *intra-personal skills*, *business understanding skills* dan *technical skills* agar mampu menjawab tantangan di era digital ini. Seorang akuntan harus *aware* terhadap perkembangan revolusi industri 4.0 dengan melihat kesempatan yang ada. Selain itu, Suwandi (2019) menyatakan bahwa suatu hal dapat punah akibat dari ketidakmampuan beradaptasi dengan perubahan. Prajanto dan Pratiwi (2019) dalam penelitiannya mengenai revolusi industri 4.0 menyatakan bahwa seorang akuntan yang mampu menggunakan *software* dan IT akan mempermudah akuntan dalam menganalisis desain industri dalam bidang akuntansi dikarenakan akan lebih cepat, efektif dan efisien sehingga data keuangan bisa disajikan secara real time berdasarkan kondisi saat itu juga.

Berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam masa pandemic Covid 19, salah satunya adalah situasi pembatasan sosial, masyarakat diminta untuk seminim mungkin berinteraksi dengan orang lain. Hal ini akan mempengaruhi pada sistem atau proses pekerjaan lapangan yang merupakan standar yang harus diterapkan oleh akuntan, beberapa prosedur akan terjadi modifikasi karena adanya pembatasan social. Akuntan akan mempertimbangan ini untuk opini yang akan diterbitkan berkenaan dengan adanya pembatasan sosial ini. Litzenberg dan Ramirez (2020) menjelaskan proses audit jarak jauh dengan adanya pandemic covid 19 dengan memanfaatkan teknologi mengatakan bahwa kecanggihan teknologi guna proses audit jarak jauh bukanlah satu-satunya solusi yang tepat, dan bukan menjadi pengganti dalam proses pekerjaan lapangan secara langsung. Namun, audit jarak jauh dapat berperan serta dalam memberikan asurans ketika kondisi khusus tidak memungkinkan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Berawal dari permasalahan ini, dan adanya hasil penelitian mengenai revolusi industri 4.0 terhadap peran dan profesi akuntan, penulis berkeinginan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan model perilaku akuntan, seperti pengetahuan dan ketrampilan serta meneliti mengenai dampak kebijakan pemerintah mengenai pembatasan phisik (*physical distancing*) terhadap model perilaku akuntan.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Era Revolusi Industri 4.0

Revolusi Industri 4.0 adalah istilah yang diciptakan pertama kali di Jerman pada tahun 2011 yang ditandai dengan revolusi digital. Industri ini merupakan suatu proses industri yang terhubung secara digital yang mencakup berbagai jenis teknologi, mulai dari 3D printing hingga robotik yang diyakini mampu meningkatkan produktivitas. Dampak revolusi industri 4.0 memiliki perubahan positif dalam kegiatan ekonomi misalnya akuntansi yaitu kualitas data keuangan yang lebih baik, mengurangi kesalahan dan ketidakteelitian dalam pelaporan keuangan, transparan, kepercayaan data yang lebih tinggi serta data yang *real time* atau data masuk diwaktu yang sama. Revolusi industri juga memiliki dampak negatif yaitu ketidakpercayaan data yang digunakan, SDM yang belum bisa menggunakan teknologi, kurangnya keterampilan dalam menghadapi revolusi industri serta beresiko apabila teknologi yang digunakan membocorkan data rahasia.

Peran Akuntan

Profesi akuntansi merupakan sebuah profesi yang menyediakan jasa attestasi maupun non attestasi kepada masyarakat dengan dibatasi kode etik yang ada. Kewajiban akuntan sebagai profesional mempunyai tiga kewajiban yaitu, kompetensi, objektif dan mengutamakan integritas. Profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan pendidik. Dalam arti sempit profesi akuntan adalah lingkup pekerjaan yang dilakukan oleh akuntan sebagai auditor pada kantor akuntan publik yang mempunyai bidang pekerjaan antara lain pekerjaan audit, penyusunan akuntansi, pajak dan konsultan manajemen.

Kebijakan yang dikeluarkan Akuntan Menghadapi Pembatasan Sosial

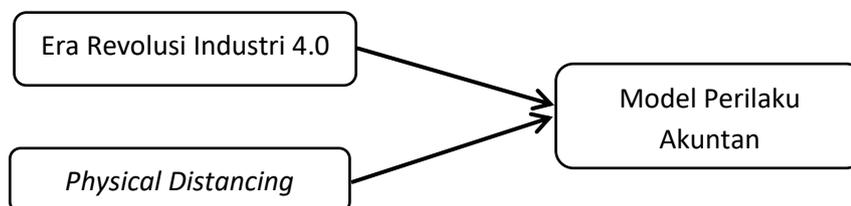
Pemerintah memutuskan covid 19 sebagai bencana nasional, maka pemerintah menghimbau adanya pembatasan sosial (*physical distancing*) secara besar-besaran serta melakukan pekerjaan dari rumah. *Physical distancing* mendorong berbagai pihak mulai menggunakan sistem kerja jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi. Pencegahan yang dilakukan menimbulkan perekonomian melambat. Para akuntan mulai perlu menyadari adanya perubahan pola kerja yang berimplikasi dengan interaksi yang terjadi antara akuntan dengan suatu perusahaan (klien) serta karyawannya, seperti permintaan klien untuk menjadwalkan ulang atau menunda pertemuan yang sudah disepakati. Dalam menghadapi perubahan, setiap akuntan harus melakukan penyesuaian. Mengikuti perkembangan teknologi dan aktif menggunakannya menjadi kunci untuk bisa bertahan di tengah situasi yang tidak terduga ini.

Kinerja Akuntan selama Pembatasan Sosial

Banyak sektor yang masih membutuhkan jasa akuntan untuk memberikan pelayanan publik dengan jasa *assurance* meliputi audit dan atestasi. Pembatasan sosial menimbulkan adanya penjadwalkan ulang dan beberapa hal lain yang membuat pekerjaan kurang efektif dibanding sebelum adanya pembatasan. Adanya pembatasan sosial banyak menciptakan sistem kerja yang baru agar efektif yang biasanya dengan berbagai teknologi yang mendukung. Banyak yang menggunakan sistem kerja jarak jauh dan bersifat *online*. Bekerja di rumah memerlukan fleksibilitas yang tinggi karena menyesuaikan kondisi dan situasi di rumah.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran teoritis maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Era Revolusi Industri 4.0 berpengaruh terhadap Model Perilaku Akuntan.

H₂: *Physical Distancing* berpengaruh terhadap Model Perilaku Akuntan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara menjelaskan atau menjabarkan secara jelas dan rinci suatu fenomena serta mendapat data secara lengkap mengenai model perilaku akuntan terhadap era revolusi industri 4.0 dan implikasi *physical distancing* terhadap model perilaku akuntan. Penelitian ini menggunakan objek akuntan yang bekerja pada kantor akuntan publik yang merasakan dampak adanya pembatasan sosial (*physical distancing*) dan *Work From Home* (WFH) dengan menggunakan teknologi modern.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner terhadap nara sumber yaitu akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jawa Tengah. Data sekunder yang digunakan untuk mendukung penelitian ini berupa informasi berita, Standar Audit, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Kuisoner berisi pertanyaan mengenai pemanfaatan teknologi, pengetahuan dan ketrampilan akuntan dalam era revolusi industri 4.0 dan perilaku akuntan dalam menghadapi kebijakan pemerintah berupa pembatasan sosial yang dilakukan beserta implikasinya.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Model perilaku akuntan.

α : Kostanta

β_1, β_2 : Koefisien regresi

X_1 : Era Revolusi Industri 4.0

X_2 : *Physical Distancing*

e : *Standard error*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran mengenai variabel penelitian ini, yaitu era revolusi industri 4.0, *physical distancing*, dan model perilaku akuntan. Adapun rata-rata skor pada setiap variabel adalah seperti pada Tabel 1.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku Auditor	123	41,00	68,00	55,6179	6,09020
<i>Physical Distancing</i>	123	29,00	60,00	46,5122	5,65014
Era Revolusi Industri 4.0	123	15,00	40,00	30,5854	4,16450

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan variabel perilaku auditor mempunyai rata-rata (*mean*) 55,61 dan standar deviasi 6,09, menunjukkan tidak ada kesenjangan yang cukup besar pada karakteristik personal responden. Variabel *physical distancing* mempunyai rata-rata (*mean*) 46,51 dan standar deviasi 5,65 menunjukkan tidak ada kesenjangan yang cukup besar pada karakteristik personal responden. Variabel era revolusi industri 4.0 mempunyai rata-rata (*mean*) 30,58 dan standar deviasi 4,16 menunjukkan tidak ada kesenjangan yang cukup besar pada karakteristik personal responden.

Analisis Kualitas Data

Uji Validitas

Berikut ini adalah uji validitas dari masing-masing kuesioner :

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Era Revolusi Industri 4.0	1.	0,397	0,220	Valid
	2.	0,508		Valid
	3.	0,566		Valid
	4.	0,493		Valid
	5.	0,584		Valid
	6.	0,541		Valid
	7.	0,530		Valid
	8.	0,469		Valid
<i>Physical Distancing</i>	1.	0,354	0,220	Valid
	2.	0,472		Valid
	3.	0,560		Valid
	4.	0,221		Valid
	5.	0,632		Valid
	6.	0,457		Valid
	7.	0,375		Valid
	8.	0,656		Valid
	9.	0,491		Valid
	10.	0,412		Valid
	11.	0,486		Valid
	12.	0,332		Valid
Perilaku Auditor	1.	0,237	0,220	Valid
	2.	0,228		Valid
	3.	0,379		Valid
	4.	0,449		Valid
	5.	0,276		Valid
	6.	0,494		Valid
	7.	0,542		Valid
	8.	0,583		Valid
	9.	0,592		Valid
	10.	0,417		Valid
	11.	0,351		Valid
	12.	0,324		Valid
	13.	0,407		Valid
	14.	0,286		Valid

Sumber : Data primer diolah, 2020

Dari Tabel 2, dapat dijelaskan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,220) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item indikator variabel – variabel dalam penelitian ini adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian terhadap hasil jawaban responden apakah konsisten atau reliabel dari waktu ke waktu.

Tabel. 3
Uji Reliabilitas

No.	Indikator	Nilai r	Nilai r	Keterangan
		Alpha tabel	Alpha hitung	
1.	Era Revolusi Industri 4.0	0,6	0,836	Reliabel
2.	Physical Distancing	0,6	0,821	Reliabel
3.	Perilaku Auditor	0,6	0,863	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa masing-masing variabel diperoleh nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan demikian, maka hasil uji reabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

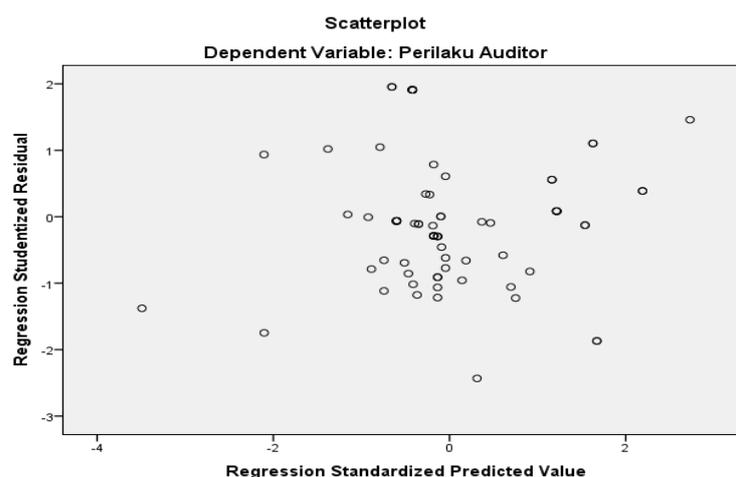
Untuk menentukan normal tidaknya data pada variabel dependen dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* sebesar $0,272 > 0,05$, maka model regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Gambar. 2, dapat diartikan deteksi yang ada adalah penyebaran, dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji F

Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian semua variabel pengetahuan era revolusi industri 4.0 dan *physical distancing* secara bersama-sama berpengaruh terhadap model perilaku akuntan.

Uji t

Hasil pengolahan data menunjukkan hasil uji t sebagaimana Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji t

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	48,926	6,157		7,947	,000
Physical Distancing	-,051	,167	-,045	-,303	,763
Era Revolusi Industri 4.0	,313	,236	,198	1,325	,000

Sumber : data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4, maka persamaan regresi dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = 48,926 + 0,313X_1 - 0,051X_2$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut di atas memberikan pengertian bahwa :

- Besarnya nilai konstanta 48,926, bernilai positif ini berarti jika variabel independen dianggap konstan model perilaku akuntan akan cenderung berubah.
- Nilai koefisien regresi era revolusi industri 4.0 sebesar 0,313 bernilai positif, mempunyai arti bahwa apabila kemajuan teknologi era revolusi industri 4.0 semakin meningkat, maka model perilaku akuntan akan cenderung semakin berubah.
- Nilai koefisien regresi *physical distancing* sebesar -0,051, bernilai negatif, mempunyai arti bahwa variabel *physical distancing* memiliki arah yang berlawanan, dalam kondisi *physical distancing* semakin luas, akan mempengaruhi model perilaku akuntan. Hal ini dikarenakan akuntan beranggapan bahwa *physical distancing* yang diterapkan akan cenderung mempersempit aktivitas pada standar pekerjaan lapangan akuntan dan mengakibatkan menurunnya tingkat kepercayaan klien terhadap akuntan dalam hal pengambilan keputusan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R²* adalah 0,073, hal ini berarti 7,3% variasi model perilaku akuntan dapat dijelaskan oleh variabel independen *physical distancing* dan era revolusi industri 4.0, sedangkan sisanya ($100\% - 7,3\% = 92,7\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model.

Pembahasan

1. Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 terhadap Perilaku Akuntan

Era revolusi industri 4.0 berpengaruh signifikan terhadap model perilaku akuntan artinya semakin meningkatnya kemajuan teknologi era revolusi industri 4.0, maka model perilaku akuntan akan cenderung semakin berubah. Hal ini mengindikasikan bahwa seorang akuntan

yang paham atau tidak paham akan perkembangan teknologi era revolusi industry 4.0 memiliki motivasi yang sama, cenderung ingin merubah model perilaku seorang akuntan ke dalam generasi digitalisasi. Secara teori menyebutkan bahwa apabila seseorang memiliki keinginan yang tinggi dan salah satunya adalah pengetahuan mengenai pentingnya perkembangan teknologi di era digitalisasi. Semakin luas kemajuan teknologi, maka semakin besar pula motivasi model perilaku akuntan cenderung berubah.

Sama seperti internet mengubah cara manusia berinteraksi satu sama lain, sistem *cyber-fisik* akan mengubah cara berinteraksi dengan dunia fisik (Ragunathan Rajkumar dkk. di Gleason, 2018). Pemahaman internet dalam kegiatan akuntan sudah menjadi kepentingan dan kebutuhan yang tidak bisa dihindarkan. Akuntan dalam era digitalisasi harus memiliki keahlian *transferable skills* meliputi *Big data* dan *problem solving* juga memperkuat *data literacy* yang meliputi *technical skills*, *maths skill* dan *linguistics skills*. Kemampuan akuntan yang lain dalam era digitalisasi *financial literacy*, *collaborating* dan pengaruh (*influencing*), *societal impact* dan gabungan beberapa keahlian (*synthesizing Skill*) meliputi *conceptualizing*, *cross-applications* dan *decision making*.

Hasil ini mendukung penelitian Rosmida (2019) yang menyatakan bahwa akuntan harus memiliki strategi untuk menghadapi era revolusi industry 4.0. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Frey dan Osborne (2018) menyata bahwa akuntan dan auditor memiliki peluang besar untuk kehilanganpekerjaannya karena adanya komputerisasi kemajuan teknologi.

2. Pengaruh *Physical Distancing* terhadap Model Perilaku Akuntan

Physical distancing tidak berpengaruh signifikan terhadap model perilaku akuntan, artinya *physical distancing* yang diterapkan akan cenderung mempersempit aktivitas pada standar pekerjaan lapangan akuntan. Beberapa pekerjaan lapangan yang biasa dilakukan akuntan pada masa sebelum adanya pembatasan banyak berinteraksi dengan pelanggan antara lain prosedur untuk tujuan audit pengujian substansif misalnya cek fisik persediaan, cek fisik aset tetap, *vouching* bukti, *tracing* dalam memperoleh bukti. Bukti audit ini akan dituangkan dalam kertas kerja audit. Pembatasan sosial mengakibatkan hal tersebut tidak memungkinkan untuk dilakukan secara optimal. Akuntan sudah memiliki antisipasi terhadap pembatasan sosial, berbekal dari kemampuan digitalisasi, akuntan lebih banyak memanfaatkan kemampuan digitalisasi dan pemanfaatan komputer dan internet.

Akuntan menggunakan komunikasi dengan klien menggunakan email, *teams* dan *zoom*. Email dilakukan untuk komunikasi data data, konfirmasi, *tracing* via scan dan email. Komunikasi yang membutuhkan diskusi lisan akuntan memanfaatkan *teams* dan *zoom*, dengan ini maka walaupun tidak secara fisik utuh berinteraksi namun untuk ekspresi wajah dan suara langsung bisa dilihat. Pekerjaan akuntan untuk standar pekerjaan lapangan bisa tetap dilakukan dengan memanfaatkan internet. Bukti audit bisa diperoleh dan kertas kerja disusun dan bisa membuat suatu opini audit yang memadai, meminimalisasi risiko audit. Tingkat kepercayaan klien terhadap laporan akuntan tetap tinggi yang digunakan untuk mengambil keputusan. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan diterapkannya *physical distancing*, perilaku

akuntan tidak mengalami perubahan perilaku yang signifikan dalam melakukan standar pekerjaan lapangan meliputi mengumpulkan bukti audit dan menyusun kertas kerja.

Litzenberg dan Ramirez (2020), menjelaskan bahwa proses pekerjaan akuntan dengan kondisi jarak jauh bukanlah solusi yang tepat. Namun, Litzenberg dan Ramirez (2020), menyatakan bahwa pekerjaan lapangan yang dilakukan secara jarak jauh dapat diterapkan apabila dalam kondisi khusus tidak memungkinkan pelaksanaannya seperti sebagaimana biasanya. Menurut penelitian Dewi & Dewi (2020) akuntan dimasa mendatang sesuai dengan kebutuhan lapangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Era Revolusi Industri 4.0 mempengaruhi perilaku Akuntan. Semakin meningkatnya kemajuan teknologi era revolusi industri 4.0, maka model perilaku akuntan akan cenderung berubah yakni dengan lebih meningkatkan kemampuan digitalisasi.
2. *Physical distancing* tidak mempengaruhi model perilaku akuntan. Akuntan sudah memiliki kompetensi yang bisa diterapkan dengan adanya *physical distancing*

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat saran:

1. Era Revolusi Industri 4.0 Akuntan bisa meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang diperlukan akuntan dalam era ini antara lain analisis data, *computer science* dan *data science*, komunikasi, kemampuan berbisnis, berpikir kritis, kolaborasi dan kreatif
2. Akuntan kreatif dalam mengantisipasi keadaan yang mungkin timbul dan memiliki alternatif prosedur audit yang lain serta lebih mampu memodifikasi dalam melakukan prosedur audit.

Keterbatasan

1. Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,073 atau 7,3%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel yang diteliti yaitu era revolusi industri 4.0 dan *physical distancing* memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu model perilaku akuntan sebesar 7,3% yang artinya variabel yang diteliti masih cukup kecil dalam memberikan pengaruh terhadap model perilaku akuntan.
2. Dalam penyebaran kuesioner, masih terdapat kuesioner yang tidak kembali, *respon rate* dari responden sebesar 61,5% jangka waktu responden menjawab terlalu singkat dari tanggal 14 Oktober sampai 5 Nopember yakni selama 23 hari.

Implikasi Penelitian yang Akan Datang

1. Dengan rendahnya nilai *Adjusted R Square* maka untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan faktor – faktor lain yang berpengaruh terhadap model perilaku akuntan.
2. Memperpanjang waktu penyebaran kuesioner agar respon responden lebih banyak lagi dan bisa meningkatkan *respon rate* dan hasil bisa representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Prajanto dan Ririh Dian Pratiwi. 2019. *Revolusi Industri 4.0: Desain Perkembangan Transaksi dan Sistem Akuntansi Keuangan* Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT): Volume 10 Nomor 1, Mei 2019 p-ISSN 2526-4440 e-ISSN 2086-3748
- Alfonsa, Dian Sumarna .2020. *Akuntan dalam Industri 4.0 :Studi Kasus Kantor Jasa Akuntan (KJA) di Wilayah Kepulauan Riau* Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 11, No. 2 Januari 2020, pp. 100-109 ISSN: 2301-8879 E-ISSN: 2599-1809
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2013. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baridwan, Zaki. 1998. *Intermediate Accounting*, BPFE, Yogyakarta.
- Greenhaus, J.H., Parasuraman, S., & Wormley, W.M. 1990. "Effects of race on organizational experiences, job performance evaluations, and career outcomes", *Academy of Management Journal*, Vol. 22, (1), pp : 64-86.
- Frey, C. B., & Osborne, M. A. (2018). The Future of Unemployment. *Constructing Unemployment* , 223-241. <https://doi.org/10.4324/9781351161329-10>.
file:///C:/Users/win10/Documents/bahan%20jur%202.pdf
file:///C:/Users/win10/Documents/MENGURAI_PETA_JALAN_AKUNTANSI_ERA_INDUSTRI_40.pdf
- <http://www.feb.unpad.ac.id/dampak-pandemi-corona-terhadap-laporan-keuangan-dan-praktik-bisnis-di-indonesia/>
- <http://news.ddtc.co.id/disrupsi-sistem-kerja-kantor-akuntan-dan-pajak-akibat-covid-19-20190>
- <https://zahiraaccounting.com/id/blog/apa-sih-peran-akuntansi-di-dalam-bisnis/>
- Knoers dan Haditono. 1999. *Psikologi perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya*. Cetakan ke-12, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Manulang. 1984. *Manajemen Personalia*. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Ketujuh. Salemba Empat: Jakarta.
- Mulyono, Iyo. 2011. *Dari Karya Tulis ilmiah Sampai Dengan Soft Skills*. Bandung: Yrama Widya.
- Muslim. 2005. *ICT Dalam Pendidikan*. [Online]. Tersedia: Tutomu. Files. Wordpress. Com /2007/02/Ict-Dalam-Pendidikan.Pdf.
- Mortensen, Erik. 1988. "Personal Computers: Tools Par Excellence," The Office.
- Puspaningsih, Abriyani. 2004. *Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan kinerja manajer perusahaan manufaktur*, JAAI.
- Puspitasari, E., Askandar, N. S., & Mawardi, M. C. 2019. *Pengaruh Kompetensi Sarjana Akuntansi, Regulasi Pemerintah Dan Etika Profesi Terhadap Kemampuan Sarjana Akuntansi Untuk Bersaing Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 8(01).
- Rosmida, R. 2019. *Transformasi Peran Akuntan dalam Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Era Society 5.0*. Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis , 7 (2), 206–212.
- Simanjutak, Payama J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Penerbit FE UII.

- Subur, L. 2019. *Accounting Talk Transformasi Akuntansi pada Era Digital*, <https://www.kompasiana.com/lizazu/5c2c296c12ae940f8754b280/akuntansi-di-era-revolusiindustri-4-0>.
- Thompson, Ronald L., Higgins, Christopher A., dan Howell, Jane M. 1991. "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization," *MIS Quarterly*, pp.125-143.
- Thompson, Ronald L., Higgins, Christopher A., dan Howell, Jane M. 1994. "Influence of Experience on Personal Computer Utilization: Testing A Conceptual Model," *Journal of Management Information Systems*, Summer.
- Tine Badriatin, Kurniawan. 2019. Optimalisasi peran akuntan pada era 4.0. universitas siliwangi.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Roy L, Carrie F. Ramirez. 2020. "Proses Audit Jarak Jauh Selama dan Setelah Covid 19," *Environmental Health & Safety*, Audit Center.
- Wahjono, Alex Candra Iswanto. 2019. Pengaruh revolusi industri 4.0. terhadap ilmu akuntansi. JTC semarang.